

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit yang mempunyai nama ilmiah ialah *elaeis guineensis* yaitu tumbuhan *subfamily* *Cocoideae* berasal dari daratan Afrika dan Amerika Selatan. Pada benua Afrika tanaman bisa di temukan tumbuh secara liar di sepanjang aliran tepi sungai, sedangkan saat ini tanaman kelapa sawit ini sudah ada di setiap komersial dari negara-negara Asia Tenggara serta juga negara Pasifik Selatan. (Pahan, 2006).

Kelapa sawit salah satu tanaman yang berproduksi minyak nabati yang sangat penting. Komoditas kelapa sawit adalah komoditas dari perdagangan akan menjanjikan hasilnya serta pada masa depan minyak sawit tidak hanya mampu menghasilkan berbagai hasil dari industri hilir ialah mentega, minyak goreng maupun turunannya yaitu ada sabun akan tetapi juga bisa dijadikan pengganti bahan bakar minyak Suryantoro (2017).

Tanaman kelapa sawit terdapat beberapa keunggulan yang akan dibandingkan dengan tanaman lainnya (penghasil minyak nabati). Memiliki keunggulan yang dapat dilihat dari segi produktivitas minyak kelapa sawit tersebut, sehingga harga produksi menjadi lebih ringan. Masa produksi kelapa sawit yang cukup panjang (hingga 25 tahun) juga akan mempengaruhi ringannya biaya produk saat panen dikeluarkan oleh petani. Hama serta penyakit tanaman kelapa sawit termasuk tanaman yang akan tahan terhadap hama serta penyakit yang akan di bandingkan tanaman lainnya. Kebutuhan konsumsi dari manusia, minyak kelapa sawit hingga mencapai rata-rata 25 kg/tahun setiap produks Imran (2014).

Produktivitas berkaitan dengan permasalahan dari hasil akhir dimana mendapatkan produksi akhir. Produktivitas akan berpengaruh dengan beberapa faktor ialah ada faktor fisik serta manajerial. Faktor produksi yang akan ada faktor di antaranya pupuk, luas lahan, pestisida, serta tenaga kerja. Masing-masing faktor akan mempunyai fungsi yang beda akan saling terkait satu sama lainnya. Faktor-faktor produksi tersebut adalah sesuatu yang mutlak harus ada setiap produksi.

Penggunaan pupuk yang tepat memberikan tanaman unsur hara esensial untuk pertumbuhan yang optimal, mendukung fotosintesis, pembentukan buah, dan pertumbuhan yang sehat. Selain itu, luas lahan yang mencukupi menjadi faktor penentu kapasitas produksi, memungkinkan penanaman lebih banyak tanaman dan efisiensi biaya yang lebih baik. Penggunaan pestisida juga menjadi penting untuk mengendalikan hama dan penyakit, menjaga tanaman dari kerusakan yang dapat mengurangi hasil panen dan kualitas buah. Terakhir, peran tenaga kerja yang terampil dan mencukupi tidak dapat diabaikan, karena mereka memastikan kegiatan seperti penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan dapat dilaksanakan secara efisien, mendukung produktivitas secara menyeluruh. Dengan memahami dan mengelola faktor-faktor fisik ini secara bijaksana, petani dapat meningkatkan produktivitas perkebunan kelapa sawit secara berkelanjutan.

Faktor manajerial memiliki empat fungsi yang berperan penting dalam meningkatkan produktivitas perkebunan kelapa sawit yaitu *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC). Perencanaan melibatkan penetapan tujuan, formulasi strategi, dan langkah-langkah untuk mencapai hasil terbaik dalam pemilihan varietas tanaman, alokasi lahan, dan manajemen sumber daya. Pengorganisasian terkait dengan penataan sumber daya manusia dan materil, menciptakan struktur organisasi yang efisien untuk memastikan setiap elemen berkontribusi optimal terhadap tujuan keseluruhan. Penggerakan melibatkan pelaksanaan rencana dan pengambilan langkah-langkah untuk mencapai tujuan, termasuk pelatihan tenaga kerja dan penerapan metode pertanian yang efektif. Sementara itu, pengendalian melibatkan pemantauan dan evaluasi kinerja untuk memastikan bahwa semua aktivitas sesuai dengan rencana, memungkinkan perbaikan cepat jika terdapat penyimpangan. Dengan memahami dan menerapkan POAC secara efektif, pengelola perkebunan kelapa sawit dapat membentuk fondasi manajemen yang kokoh, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan meningkatkan

kesuburan. Faktor hari hujan serta curah hujan bisa mempengaruhi proses yang besar terhadap produktivitas secara berkelanjutan dalam lingkungan pertanian yang dinamis.

Hasil produksi yang harus terpenuhi saat proses pabrik kelapa sawit tidak akan terlepas dari hasil panen setiap buah tandan segar, serta jumlah dari tahapan produksi panen buah tandan yang segar tentu akan sangat berpengaruh oleh beberapa faktor ialah kapasitas tenaga kerja yang akan di gunakan saat panen. Selain dari tenaga kerja faktor yang lainnya akan dapat menentukan hasil dari panen tandan buah segar merupakan curah hujan bahkan akan terjadi defisit air maka produktivitas kelapa sawit menyebabkan penurunan begitu banyak maka penyinaran matahari digunakan proses fotosintesis untuk kelapa sawit akan berkurang. Tanaman kelapa sawit dapat tumbuh dengan baik di daerah tropik, dataran rendah yang panas, dan lembab

Proses pemupukan dengan menggunakan upaya agar bisa meningkatkan unsur hara pada tanah dilahan kelapa sawit juga dapat meningkatkan serta akan ada penurunan produktivitas dari kelapa sawit, jika tahapan pemupukan dengan benar maka akan bisa meningkatkan produktivitas, cara tahapan dari pemberian pupuk salah satu maupun tidak tentu akan menyebabkan terjadi produksi buah tandan segar akan menurun. Pengambilan dari tandan buah segar akan menyebabkan ada hambatan yang sering ditemui perusahaan kelapa sawit, karena adanya pencurian ini membuat target yang telah di tentukan oleh perusahaan tidak dapat tercapai atau realisasi.

Menurut Andy (2020) produksi merupakan proses menghasilkan suatu barang maupun jasa dalam bentuk waktu dan memiliki nilai tambah bagi perusahaan. Faktor-faktor produksi sekaligus yaitu tanah, modal, dan tenaga kerja. Faktor

produksi adalah yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi sangat meningkatkan besar kecilnya produksi yang diperoleh (Mubyarto, 2007).

Faktor Produksi merupakan proses kombinasi berbagai input dan output. Produksi tidak hanya pada proses pembuatan, tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengemasan hingga pemasarannya. luas lahan tempat untuk petani melakukan usaha taninya (Zulfani, 2017). Dengan adanya lahan maka petani dapat menghasilkan produksi melalui penggunaan seluruh faktor produksi sesuai dengan komoditi yang akan di tanam oleh petani.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor fisik yang dapat mempengaruhi produktivitas perkebunan kelapa sawit di PT Prima Mitrajaya Mandiri Prima Estate?
2. Apa saja faktor manajerial yang dapat mempengaruhi produktivitas perkebunan kelapa sawit di PT Prima Mitrajaya Mandiri Prima Estate?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pada faktor fisik terhadap produktivitas perkebunan kelapa sawit di PT Prima Mitrajaya Mandiri Prima Estate?
2. Mengetahui faktor manajerial terhadap produktivitas perkebunan kelapa sawit di PT Prima Mitrajaya Mandiri Prima Estate?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan kesempatan dan pengalaman kepada penulis agar bisa melakukan penerapan ilmu yang di peroleh selama perkuliahan dan telah memenuhi syarat saat telah menyelesaikan studi untuk agar mendapatkan gelar sarjana jurusan Ekonomi pertanian INSTIPER Yogyakarta.

2. Bagi Masyarakat

Digunakan sebagai menemukan solusi atau mendapatkan hasil yang terbaik dalam menyelesaikan masalah sosial, dan menganalisis indikasi sosial yang terjadi di masyarakat.